

Pelatihan dan Pembekalan Uji Sertifikasi Vokasi Tenaga Pengajar (Guru) Tingkat SMK Provinsi Maluku di Ambon

Fuad Hasan Ohorella

Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

email: fuad.ohorella@fatek.unpatti.ac.id

Abstract

Building is one of human needs and is used as a place to live and various other activities. Competence is a combination of knowledge, skills, values and attitudes that are reflected in the habits of thinking and acting. SMK is a school that promises employment for its graduates, because in SMK students are prepared to have expertise or skills. For this reason, it is necessary to increase teachers (teachers) through a certification test. The method used in this service is training and debriefing with the stages of pre-test, presentation of material, post-test, and interviews. This activity was attended by 11 participant, the results of the pre-test stage were 63% of participants with a value range ≥ 60 . After the debriefing process was then carried out again in the Post-Test stage, there was an increase in the percentage of participant scores by 27% compared to the pre-test with a range of values ≥ 60 as much 90%, then continued with the participant interview session Showing results with a range of values ≥ 60 as much as 100% means that after the interview process is complete 11 participants are declared successful "Competent".

Keywords: Training, Certification Test, Management of Building Implementers

Abstrak

Bangunan (Gedung) merupakan salah satu kebutuhan manusia serta dijadikan tempat tinggal dan bergagai kegiatan lainnya. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. SMK merupakan sekolah yang menjanjikan lapangan kerja bagi para lulusannya, karena di SMK siswa disiapkan untuk memiliki keahlian atau skill. untuk itu perlu dilakukannya peningkatan terhadap para pengajar (Guru) melalui uji sertifikasi. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan pembekalan dengan tahapan Pre-test, pemaparan materi, post-tes, dan wawancara. Kegiatan ini diikuti oleh 11 peserta, hasil tahapan pre-test 63% peserta dengan nilai range ≥ 60 Setelah proses pembekalan kemudian dilakukan lagi tahapan Post-Test terjadi peningkatan pesentase nilai peserta sebesar 27% dibandingkan pada saat pre-test dengan range nilai ≥ 60 sebanyak 90%, Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi wawancara peserta Menunjukkan hasil dengan range nilai ≥ 60 sebanyak 100 % berarti bahwa setelah proses wawancara selesai 11 peserta dinyatakan berhasil "Kompeten"

Kata Kunci: Pelatihan, Uji Sertifikasi, Manajemen Pelaksana Bangunan Gedung

PENDAHULUAN

Bangunan (Gedung) merupakan salah satu kebutuhan manusia serta dijadikan tempat tinggal dan bergagai kegiatan lainnya, bangunan terdiri dari perpaduan beberapa bahan dan kunstruksi, sehingga dapat berfungsi sesuai dengan yang direncanakan.[1]

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktifitas merujuk pada beberapa

karakteristik baik yang bersifat dasar, pengetahuan, keterampilan maupun perilaku dengan tingkat kemampuan yang dapat berubah-ubah, tergantung sejauh mana pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku tersebut diasah.[2] Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.[3]

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari lembaga Pendidikan diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap pakai. SMK merupakan sekolah yang menjanjikan lapangan kerja bagi para lulusannya, karena di SMK siswa disiapkan untuk memiliki keahlian atau skill, supaya lulusannya nanti siap pakai memasuki dunia kerja.[4]

Saat ini, dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya mulai menyadari pentingnya sertifikasi atau uji kompetensi profesi dan kompetensi. Selain sebagai tanda bukti untuk mendapatkan pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki, juga untuk meningkatkan kredibilitas serta menambah nilai jual dan kesempatan berkarir lebih besar.[5]

Salah satu Langkah yang perlu dilakukan untuk membantu lulusan SMK agar memiliki peluang yang lebih besar dalam memperoleh pekerjaan adalah dengan pembuktian kompetensi, untuk itu perlu dilakukannya peningkatan terhadap para pengajar (Guru) melalui uji sertifikasi, sebagai Pembuktian atas kompetensi seseorang dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian sertifikat oleh lembaga sertifikasi yang kompeten dan berhak mengeluarkannya.[6]

Hal tersebut juga telah dituangkan di dalam UU No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, bahwa tenaga kerja konstruksi harus mengikuti sertifikasi keterampilan kerja atau sertifikasi keahlian kerja yang dilakukan oleh Lembaga Pelaksanaan Sertifikasi (LSP)[1][7]

Selain itu, kompetensi ini sudah diatur dalam sebuah standar yaitu, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dituangkan dalam Kepmen Nomor 43/MEN/III/2008 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), salinan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang

menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan (Perpres No 8/2012/KKNI). KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (learning outcomes) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif (Santoso et al., 2015).[8]

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melatih dan meningkatkan pemahaman tenaga pengajar (Guru) untuk menciptakan lulusan SMK sesuai kompetensi (SKKNI) agar kompeten sehingga bisa bersaing di bursa kerja.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pembekalan uji sertifikasi vokasi tenaga pengajar (guru) tingkat SMK Provinsi Maluku di Ambon dilaksanakan di sekolah SMKN 3 Waiheru Kota Ambon. Peserta kegiatan pengabdian adalah perwakilan pengajar (Guru) SMK Provinsi Maluku sebanyak 11 orang. Kegiatan diadakan berupa *Pre-Test*, Pembekalan, *Post-Test*.

Rincian kegiatan pengabdian Masyarakat sebagai berikut :

- a. *Pre-Test* : kegiatan ini menggunakan metode evaluasi yang dilakukan oleh pengajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait materi manajer pelaksana pekerjaan gedung berupa memberikan soal pilihan ganda dan soal essay.
- b. Pembekalan : tahapan ini menggunakan metode pemaparan materi dimaksudkan untuk memberikan penyegaran pengetahuan

terhadap kompetensi kerja bidang manajer pelaksana pekerjaan gedung. Materi pembekalan terdiri

- 1). Menerapkan Peraturan Perundang Undangan, Sistem Manajemen Mutu (SMM), dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L).
- 2). Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja.
- 3). Menyusun Rencana Pelaksanaan.
- 4). Melakukan Pekerjaan Persiapan.
- 5). Mengelola Pekerjaan Pelaksanaan.
- 6). Melakukan Pekerjaan Akhir.

Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab selama pemaparan materi.

Post Test: dilakukan terhadap peserta secara tertulis dan dilanjutkan dengan wawancara diharapkan peserta mengalami peningkatan pengetahuan kompetensi kerja bidang manajer pelaksana pekerjaan gedung setelah melewati tahapan-tahapan kegiatan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pembekalan uji sertifikasi vokasi tenaga pengajar (guru) tingkat SMK Provinsi Maluku di Ambon telah dilaksanakan dengan lancar dan aman, hal ini di jabarkan sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

Tahap *Pre-Test*

Pada tahap *pre-test* peserta diberikan ujian tulis dengan menggunakan google form dimana Materi ujian tulis berisikan materi manajer pelaksana pekerjaan Gedung secara umum, untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diberikan pada saat pembekalan telah dikuasai oleh peserta. Nilai-nilai peserta dapat dilihat pada tabel 1.



Gambar 1. Proses *Pre-Test*

Tahap Pembekalan

Pada tahap ini materi pembekalan diberikan oleh pemateri yang memiliki sertifikat Instruktur Terampil yang dikeluarkan oleh BNSP. Salah satu materi yang diberikan meliputi :

1. Pengetahuan
 - Materi pengetahuan meliputi
 - a. Gambar rencana
 - b. Gambar kerja
 - c. Analisis kebutuhan tenaga kerja
 - d. Rekrutmen, seleksi dan pengangkatan tenaga kerja
 - e. Manajemen proyek
 - f. *Project Scheduling (Network Planning, Critical Path Method, Bar Chart)*
 - g. Rencana Anggaran Biaya
2. Ketrampilan
 - a. Melakukan negosiasi dengan pihak-pihak terkait
 - b. Menetapkan target penyelesaian setiap item pekerjaan
 - c. Menetapkan target penyelesaian dengan pihak-pihak terkait
3. Sikap kerja yang diperlukan
 - a. Teliti dan cermat dalam menganalisis item pekerjaan yang akan dilaksanakan
 - b. Teliti dan cermat menyiapkan segala kebutuhan persiapan pelaksanaan pada setiap item pekerjaan yang akan dilaksanakan
 - c. Teliti dalam memantau anggaran biaya pelaksanaan, berikut jadwal penerimaan dan pemasukan

- d. Cermat dalam memberikan jalan keluar suatu masalah
4. Aspek kritis
 - a. Ketelitian dalam mengidentifikasi kondisi lapangan terkait pekerjaan yang akan dilaksanakan
 - b. Ketelitian dalam mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan struktur, arsitektur, mekanikal, dan elektrikal terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan terkait biaya, mutu, dan waktu
 - c. Kecermatan dalam melakukan tindak lanjut permasalahan sesuai dengan kesepakatan yang diputuskan

Setelah tahapan pemberian materi selesai diberikan sesi diskusi atau tanya jawab mengenai materi manajer pelaksana pekerjaan Gedung.



Gambar 2. Proses Diskusi

Tahap *Post-Test*

Pada tahap ini. Materi ujian tulis menggunakan google form berisikan materi seperti yang disampaikan pada tahap pembekalan. Soal ujian tulis dibuat agak mirip dengan soal ujian *Pre-Test*. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan paserta apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak. Gambar pelaksanaan dan nilai hasil post test masing-masing ditampilkan pada Tabel 1.



Gambar 3. Proses *Post-Test*

Tahap Wawancara

Pada tahap ini. Ujian wawancara diuji oleh 1 (satu) asesor untuk setiap 1 (satu) peserta. Asesor menguji asesi secara bergantian dalam waktu yang sudah ditentukan. Dari semua pertanyaan yang diajukan asesor hampir dapat dijawab oleh asesi walaupun beberapa pertanyaan membutuhkan pendekatan khusus (butuh waktu lama) untuk dijawab.



Gambar 4. Proses Wawancara

Hasil penilaian setiap tahapan kegiatan dituangkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rekapitan tahapan hasil kegiatan

Range Nilai	Jumlah Peserta		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Wawancara
≥ 60	7	10	11
≤ 60	4	1	
Jumlah	11	11	11

Dapat dilihat pada tabel 1. hasil tahapan *pre-test* 63% peserta dengan nilai range ≥ 60 sedangkan 37% peserta dengan nilai range ≤ 60 hal ini terjadi dikarenakan peserta ragu dalam menentukan pilihan jawaban.

Setelah proses pembekalan kemudian dilakukan lagi tahapan *Post-Test* terjadi peningkatan persentase nilai peserta sebesar 27% dibandingkan pada saat *pre-test*. Dimana peserta dengan range nilai ≥ 60 sebanyak 90% dan range nilai ≤ 60 hanya 10%. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan, ketrampilan, sikap kerja, aspek kritis tentang manajer pelaksana pekerjaan Gedung.

Dari hasil tahapan *pre-test*, pembekalan dan *post-test* dengan nilai range ≥ 60 sebanyak 90% berarti bahwa 10 dari 11 peserta berhasil “Kompeten” dan 1 peserta “Belum Kompeten” karena nilainya kurang sedikit dari 60. Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi wawancara untuk mengali lagi potensi peserta mengenai manajemen pelaksana bangunan gedung terhadap 11 peserta, berdasarkan hasil dari tabel 1. peserta Menunjukkan hasil dengan range nilai ≥ 60 sebanyak 100% berarti bahwa setelah proses wawancara selesai bahwa 11 peserta dinyatakan berhasil “Kompeten”

Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak mulai dari seluruh peserta, panitia, dosen dan mahasiswa yang turut membantu kegiatan ini serta dukungan dari SMKN 3 Waiheru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pembekalan uji sertifikasi kompetensi tenaga pengajar (guru) tingkat smk “Manajemen pelaksana bangunan gedung” Semua peserta hadir di setiap tahapan kegiatan. Peserta sangat senang dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, hal ini tergambar pada antusiasme peserta pada proses diskusi dan terlontar dari kesan dan pesan yang disampaikan oleh salah seorang perwakilan peserta.



Gambar 5. Foto Bersama peserta kegiatan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan 100% peserta “Kompeten” selanjutnya dari hasil kegiatan pendampingan ini terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, dan aspek kritis peserta tentang kompetensi “Manajemen Pelaksana Bangunan Gedung”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dirjen Bina Konstruksi Balai Jasa Konstruksi Wilayah VII Jayapura dan SMKN 3 Waiheru, terkhususnya peserta yang telah mendukung proses kegiatan sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. H. Ohorella, S. G. M. Amahekae, S. I. Latuconsina, and I. Oppier, “BIMBINGAN TEKNIS TENAGA KERJA KONSTRUKSI UNTUK PENGAWASAN BANGUNAN GEDUNG DAN MANDOR KONSTRUKSI,” *Bakira J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–27, 2023.
- [2] K. Menteri, “Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia No 108 Tahun 2015 Tentang Manajer Pelaksanaan Pekerjaan,” no. 1, pp. 1–45, 2015.
- [3] B. Rianto *et al.*, “Pelatihan dan sosialisasi uji sertifikasi kompetensi teknis bnsip sebagai sarana peningkatan kompetensi keahlian 14,” *LANDMARK J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, pp. 59–64, 2023.
- [4] S. D. Y. Kusuma, A. H. Islami, B. S. Wicaksono, F. Nurlaila, and B.

- Apriyanto, “Peningkatan Kemampuan Dan Keterampilan Siswa Di Bidang Tik Berbasis SKKNI Pada SMK Ypui Parung,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 123–130, 2020.
- [5] H. Jatnika, “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PESERTA SERTIFIKASI (Studi kasus LSP Piksi Ganesha),” *Petir*, vol. 9, no. 2, pp. 138–144, 2019, doi: 10.33322/petir.v9i2.180.
- [6] Muhammad Ridha Fauzi, H. Eteruddin, U. Situmeang, S. Suwitno, Y. Yolnasdi, and A. K. Nasution, “Pelatihan Pelatihan dan Pendampingan Sertifikasi Kompetensi untuk Tenaga Kerja Bidang Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Tegangan Rendah,” *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 6, no. 1, pp. 187–193, 2022, doi: 10.37859/jpumri.v6i1.3666.
- [7] K. Nita Puri Rahayu and A. Fredy Maradona, “Sertifikasi konstruksi tenaga kerja: antara mengikuti peraturan pemerintah dan membangun kompetensi bisnis,” *Kinerja*, vol. 17, no. 1, pp. 2020–2065, 2020, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- [8] Y.- Makaryanawati, E. A. Sidharta, R. F. Harahap, and R.- Furqorina, “Pelatihan Dan Pendampingan Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi Bagi Guru Akuntansi Di Kota Malang,” *PEDULI J. Ilm. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–29, 2021, doi: 10.37303/peduli.v5i1.224.